



Dominasi Siswa Luar Kota

Nilai Minimal Masuk SMA Negeri Naik

JOGIA - Seiring dengan kenaikan hasil Ujian Nasional (Unas) bagi siswa SMP di Kota Jogja, berdampak pada nilai masuk di SMA Negeri. Berdasarkan catatan Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jogja, *passing grade* atau nilai minimal bisa masuk ke SMA Negeri di Kota Jogja naik menjadi 33,40.

"Ini karena rata hasil Unas di Kota Jogja memang naik," ujar Sekretaris Disdik Kota Budi Santosa Asrori, kemarin (28/6). Budi menuturkan, kenaikan nilai minimal masuk tersebut, sudah mereka prediksi sejak awal. Saat pengumuman hasil Unas Mei lalu. "Dari hasil Unas, kami sudah yakin kalau *passing grade* akan ikut naik," imbuhnya.

► Baca Dominasi... Hal 11

Nama Sekolah	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
• SMAN 1 (SBI)	37.250	39.500	37.87
• SMAN 2 (SBI)	36.350	38.500	36.97
• SMAN 3 (SBI)	37.700	40.550	38.39
• SMAN 4	33.950	37.600	35.33
• SMAN 5	34.950	38.800	36.18
• SMAN 6	35.500	37.800	36.27
• SMAN 7	34.600	37.900	35.85
• SMAN 8 (SBI)	36.950	38.700	37.45
• SMAN 9	35.700	37.650	36.46
• SMAN 10	33.400	36.250	34.24
• SMAN 11	33.850	36.250	34.89
• MAN Jogja 1	32.350	37.050	33.71
• MAN Jogja 2	26.700	34.200	29.88

DOMINASI...

Sambungan dari hal 1

Sesuai catatan Disdik Kota Jogja, kenaikan nilai minimal masuk SMA negeri di Kota Jogja sebesar 0,55. Tahun lalu, *passing grade* untuk bisa masuk ke SMA negeri di Kota Jogja 32,85.

Nilai terendah dapat diterima di sekolah milik pemerintah tersebut terjadi di SMAN 10 Jogja. Rata-rata nilai masuk ke sekolah yang berada di kawasan Ngupasan itu yakni 34,24.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan *Radar Jogja*, siswa yang diterima di SMA negeri di Kota

Jogja masih didominasi siswa luar kota. Dari sebelas SMA negeri, empat sekolah berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) menjadi jujukan orang tua dan siswa.

Empat sekolah itu yakni SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, dan SMAN 8. Peringkat sepuluh besar di empat sekolah tersebut didominasi siswa luar kota. Ini terlihat dari tanda titik merah dalam pengumuman hasil seleksi di situs PSB online.

Rata-rata nilai luar kota jauh lebih tinggi daripada siswa dalam kota. Nilai mereka rata-rata 37,5. "Memang calon siswa dari luar kota ini persiapan lebih matang. Mereka

sudah siap dengan segala pertimbangan termasuk NUN yang cukup bagus," kata Kepala SMAN 8 Jogja H Maryana.

Kondisi yang sama terlihat di tujuh SMA negeri non-RSBI. Di sekolah-sekolah itu, siswa dari luar kota juga mendominasi. Dominasi terlihat pada sisi nilai maupun jumlah pendaftar. Kuota siswa luar kota di seluruh SMA negeri hampir terpenuhi. Bahkan, di beberapa sekolah sudah melebihi kuota.

Gambaran yang sama juga terlihat di SMK. Dari tujuh SMK negeri di Kota Jogja, siswa dari luar kota tercatat mendominasi pendaftaran di program-program keahlian

yang disediakan. "Kuota tidak berubah. Kalaupun sekarang masih masuk, besok akan terseleksi dengan sendirinya karena memang kuota berlaku tetap dan tidak bisa di rubah," sambung Budi.

Naiknya nilai minimal masuk dan dominasi siswa luar kota di peringkat sepuluh besar mendapatkan sambutan gembira dari wakil rakyat. Anggota DPRD Kota Jogja melihat fenomena tersebut sebagai bukti Jogja sebagai Kota Pendidikan.

"Saya berharap, bukan hanya *input* saja, nilainya yang tinggi. *Output*-nya, minimal bisa sama. Paling tidak, proses yang sudah baik ini dibuktikan

dengan kenaikan nilai ke-luar," kata M Hasan Widagdo, anggota Komisi D yang membidangi pendidikan.

Hasan melihat dominasi peringkat sepuluh besar oleh

siswa luar kota seharusnya dapat membantu siswa dalam kota. Setelah menempuh pendidikan selama tiga tahun, siswa dari kota bisa terbantu dengan siswa dari luar kota.

"Kompetisi harus berjalan. Sehingga, baik siswa dalam kota juga terdorong meningkat dengan masuknya siswa luar kota yang memiliki intelektual di atas rata-rata," imbuhnya. (eri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005